

Evaluasi Efektivitas Strategi BNN Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Usia Sekolah

Dosen pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



Disusun oleh :

Fachrul rozie kamil 2216041134

*Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Lampung*

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Evaluasi

A. Definisi Evaluasi

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272), evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian. Sementara menurut Wirawan (2012:7), evaluasi digambarkan sebagai:

"Sebuah penelitian yang bertujuan mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi yang berguna tentang objek yang dievaluasi. Informasi ini kemudian dinilai dan dibandingkan dengan indikator evaluasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengambil keputusan terkait objek yang dievaluasi."

Menurut buku Metode Riset Evaluasi karya Hadi (2011:13), evaluasi didefinisikan sebagai:

"Proses pengumpulan informasi mengenai suatu objek, melakukan penilaian terhadap objek tersebut, dan membandingkannya dengan kriteria, standar, serta indikator yang telah ditetapkan."

Dalam buku yang sama, Hadi (2011: 13-14) menjelaskan riset evaluasi sebagai berikut:

"Evaluasi adalah penerapan metode penelitian sosial secara sistematis untuk mengevaluasi konseptualisasi, desain, pelaksanaan, serta manfaat dari program intervensi sosial. Dalam konteks ini, riset evaluasi melibatkan penggunaan metodologi penelitian sosial untuk memberikan penilaian atau keputusan, dan juga untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan, efektivitas, dan efisiensi program sosial tertentu. Program-program sosial ini bervariasi, termasuk program kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan berbagai layanan sosial lainnya."

Pendapat berikutnya datang dari Husni (2010: 971), yang mengungkapkan bahwa:

"Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan". Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). "Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan."

Sejalan dengan definisi evaluasi menurut Wirawan dan Hadi, secara sederhana menurut peneliti evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Dalam penelitian ini objek yang akan dievaluasi adalah program pemerintah dibidang pariwisata yaitu program sapta pesona, yang dalam proses evaluasinya akan melihat pelaksanaan ketujuh unsur sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, serta kenangan. Hasil yang akan

dideskripsikan dari evaluasi ini ialah informasi mengenai pelaksanaan sapta pesona pada objek wisata Lembah Hijau, serta hasil evaluasi yang merujuk pada penilaian sapta pesona yang terlaksana dengan baik dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Jenis - Jenis Evaluasi

Wirawan (2012: 16-18) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) **Evaluasi Kebijakan**
“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan. Analisis kebijakan adalah menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan” Wirawan (2012:16-18).
- b) **Program** merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan tanpa batasan waktu tertentu. Evaluasi program, dalam istilah Wirawan (2012: 16-18), adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi guna menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi program dapat dibagi menjadi evaluasi proses (penilaian terhadap jalannya pelaksanaan), evaluasi manfaat (penilaian terhadap hasil yang dicapai), dan evaluasi dampak (penilaian terhadap pengaruh program).
- c) **Evaluasi proyek** merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program.
- d) Untuk menjalankan kebijakan, program, atau proyek tertentu, dibutuhkan sejumlah material atau produk tertentu. Sebagai contoh, evaluasi material berarti menilai apakah material atau produk yang digunakan memenuhi standar tertentu yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan program Bus Way, bus yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu seperti kenyamanan, kapasitas penumpang, daya tahan, efisiensi bahan bakar, dan biaya perawatan yang terjangkau. Oleh karena itu, bus yang digunakan dalam Bus Way dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.
- e) **Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)**, juga dikenal sebagai evaluasi kinerja, bertujuan untuk menilai perkembangan sumber daya manusia atau pengembangan sumber daya manusia. Evaluasi SDM dapat dilaksanakan di berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan, entitas pemerintah, perusahaan, dan lembaga masyarakat sipil.

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan berbagai tujuan yang sesuai dengan fokus evaluasinya. Menurut Wirawan (2012: 22-23), terdapat sejumlah tujuan evaluasi, di antaranya adalah:

- a) Mengukur dampak program pada masyarakat.
- b) Mengevaluasi sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- c) Menilai apakah pelaksanaan program memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- d) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dimensi program yang berjalan dengan baik dan yang tidak.
- e) Pengembangan karyawan program.
- f) Kepatuhan terhadap peraturan hukum.
- g) Pencapaian akreditasi program.
- h) Mengukur efektivitas biaya dan efisiensi biaya.
- i) Membantu dalam pengambilan keputusan terkait program.
- j) Memastikan akuntabilitas.
- k) Memberikan umpan balik kepada pimpinan dan program.
- l) Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.

B. Tinjauan tentang Evaluasi Efektivitas

1. Pengertian Evaluasi Efektivitas

Evaluasi efektivitas adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program, kebijakan, atau tindakan telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dengan cara yang efisien. Dalam konteks evaluasi efektivitas, penting untuk mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan untuk mengevaluasi apakah sumber daya yang digunakan, seperti waktu, anggaran, dan tenaga kerja, telah digunakan dengan efisien.

Evaluasi efektivitas biasanya melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk menilai dampak atau hasil dari suatu program atau kegiatan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, merencanakan perbaikan, dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan bijak.

Evaluasi efektivitas dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam sektor pemerintahan, organisasi non-profit, sektor bisnis, dan

bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil atau program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan manfaat yang maksimal. Mekanisme evaluasi efektivitas dalam suatu penelitian melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan apakah hasilnya efektif. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam mekanisme evaluasi efektivitas dalam penelitian:

- a) Tentukan Tujuan dan Kriteria Evaluasi:
Identifikasi tujuan utama dari penelitian Anda. Apa yang ingin Anda capai dengan penelitian ini?
Tetapkan kriteria atau indikator yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan. Kriteria ini harus spesifik, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Pengumpulan Data:
Kumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi penelitian Anda. Data ini dapat berupa data primer (data yang Anda kumpulkan secara langsung) atau data sekunder (data yang sudah ada dan dapat digunakan).
- c) Analisis Data:
Lakukan analisis data untuk mengukur sejauh mana penelitian Anda mencapai tujuan yang telah ditentukan.
Gunakan metode statistik atau analisis lain yang sesuai untuk menginterpretasikan data Anda.
- d) Perbandingan dengan Kriteria Evaluasi:
Bandingkan hasil analisis data dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Apakah penelitian Anda mencapai kriteria tersebut?
- e) Interpretasi Hasil:
Buat kesimpulan dari hasil evaluasi. Apakah penelitian Anda efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan? Apakah ada area yang perlu diperbaiki?
Rekomendasi dan Tindakan Perbaikan:
- f) Jika ditemukan bahwa penelitian tidak mencapai tujuan dengan baik, identifikasi area yang perlu diperbaiki.
Buat rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- g) Laporan Hasil:
Sajikan hasil evaluasi dalam laporan yang jelas dan sistematis. Laporan ini harus mencakup tujuan, metodologi, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

- h) Implementasi Perbaikan:
Terapkan tindakan perbaikan yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas penelitian atau program.
Monitor pelaksanaan tindakan perbaikan dan evaluasi ulang secara berkala.
- i) Iterasi:
Evaluasi efektivitas adalah proses berkelanjutan. Terus pantau dan evaluasi penelitian secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan efektivitas tetap terjaga.
- j) Umpan Balik dan Pembelajaran:
Terima umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam penelitian Anda.
Gunakan umpan balik ini untuk belajar dan memperbaiki pendekatan evaluasi Anda di masa depan.

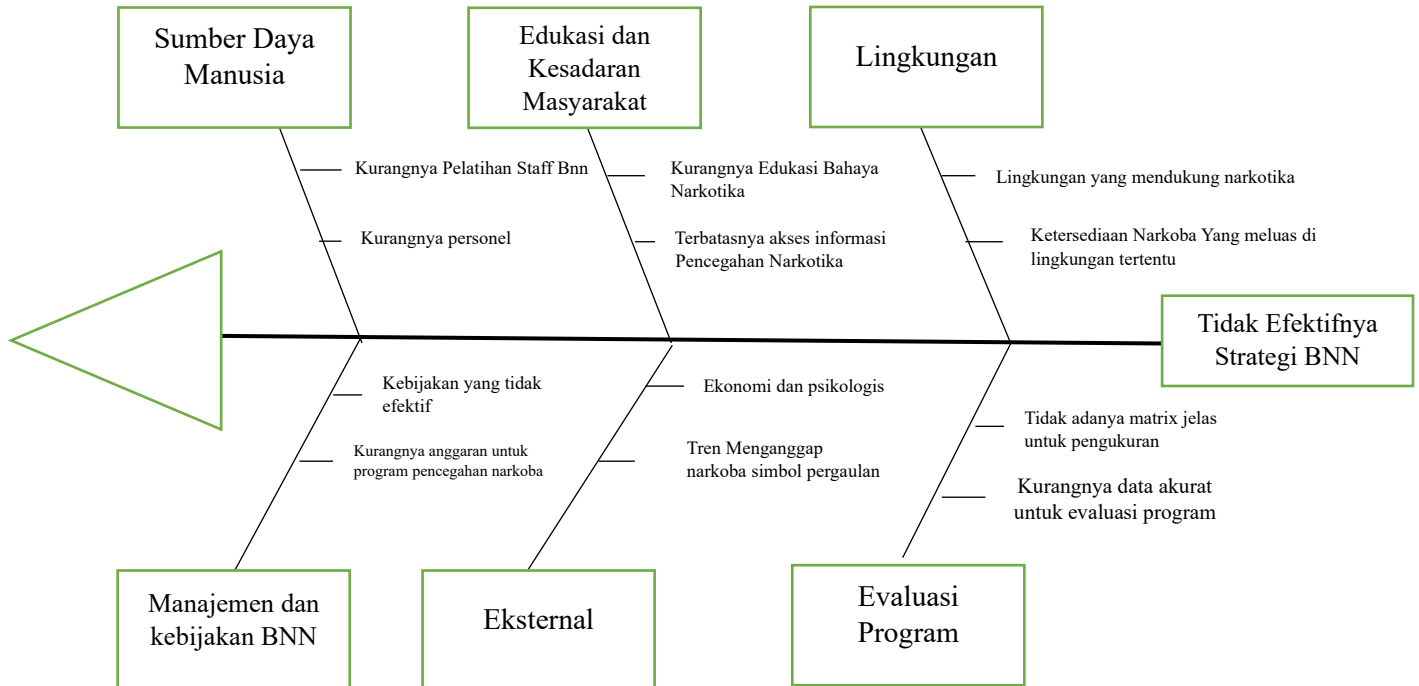
C. Penelitian Terdahulu

1. Tiara Rifany (2016) Dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (Studi Pada Kalangan Remaja) fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung) dalam menghadapi Lampung sebagai zona merah narkoba, khususnya dalam konteks kalangan remaja. Penelitian akan mendalami ke dalam implementasi berbagai program yang telah diluncurkan oleh BNNP Lampung, termasuk program sosialisasi, deteksi urin, satgas anti narkoba, dan rehabilitasi. Tujuan utama adalah untuk memahami sejauh mana program-program ini telah berhasil mencapai target mereka dalam melindungi kalangan remaja dari penggunaan narkoba dan mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi BNNP Lampung. Ini mencakup kendala internal seperti kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya dana anggaran, serta hambatan eksternal seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program anti-narkoba. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi BNNP Lampung dalam upaya mereka untuk mengatasi permasalahan narkoba di Provinsi Lampung, terutama dalam konteks kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh narkoba. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali informasi tentang prosedur kerja yang telah diadopsi oleh BNNP Lampung, yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 83 Tahun 2007. Namun, meskipun sudah ada kerangka hukum yang mengatur, implementasi strategi masih dianggap belum efektif, terutama mengingat tren penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat di Provinsi Lampung dan dominasi remaja dalam kasus-kasus ini. Penelitian ini akan

memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang sejauh mana upaya BNNP Lampung telah berhasil dalam melindungi generasi muda dari bahaya narkoba, serta faktor-faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut."

2. Nur Muhammad Taufik(2017) Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dikalangan pelajar di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kualitatif. Fokus penelitian ini meliputi Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar di Provinsi Lampung dengan indikator kinerja yang terdiri dari : 1) Masukan (input), 2) Proses (process), 3) Keluaran (output), 4) hasil (outcome), 5) Manfaat (Benefit) dan 6) Dampak (impact). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber dari informan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan pelajar belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya sumber daya BNNP Lampung baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, serta kekurangan sarana prasarana, khususnya kendaraan yang diperlukan untuk mobilitas pegawai dalam melaksanakan tugas lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dengan menambah jumlah pegawai, terutama di bagian penyidik dan anggota tindak kejar, serta meningkatkan fasilitas kendaraan dan infrastruktur yang tersedia.

D.Kerangka pikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada. Keadaan ini akan diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumen yang terkait dengan strategi yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dan juga faktor-faktor yang menghambat implementasinya. Tujuan utamanya adalah untuk menghadapi Lampung sebagai Zona Merah Narkoba dengan cara yang sistematis dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini akan berupa data berupa kata-

kata tertulis atau lisan yang berasal dari narasumber dan perilaku yang diamati.

3.2 Fokus penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai fokus, yang mencakup inti masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih dipengaruhi oleh tingkat kebaruan informasi yang dapat ditemukan dari konteks sosial tertentu (lapangan). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan strategi BNN Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja yang dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti program-program pencegahan, alokasi anggaran dan SOP dalam pencegahan.
2. Faktor penghambat keberhasilan strategi BNN provinsi Lampung seperti kurangnya edukasi, Manajemen BNN yang belum efektif, edukasi yang belum masif, serta faktor-faktor eksternal lainnya.

3.3 Lokasi penelitian

Tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian adalah yang disebut sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung. Pemilihan Provinsi Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Lampung memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi, sehingga masuk dalam kategori "zona merah" peredaran narkoba. Selain itu, Lampung merupakan pintu masuk utama ke Pulau Sumatera, yang membuatnya menjadi jalur utama untuk transportasi darat, sehingga sering kali terjadi penyelundupan narkoba dari luar Pulau Sumatera.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung) bertanggung jawab menjalankan tugas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 tentang Narkotika dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010. Harapannya, dengan adanya Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung, tingkat penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung dapat ditekan lebih efektif.

3.4 Metode pengumpulan data

Tahap yang paling esensial dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Untuk memastikan kelengkapan informasi yang sesuai

dengan fokus penelitian, berikut merupakan teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

Teknik Wawancara (Interview)

Esterberg yang dikutip dalam Sugiyono (2012:317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui pengamatan saja. Informan dalam konteks ini adalah individu yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung untuk mengatasi permasalahan narkoba di Lampung Zona Merah Narkoba.

Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan fokus pada gejala-gejala psikis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terkait dengan strategi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam menghadapi masalah narkoba di wilayah Lampung Zona Merah Narkoba.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai dokumen tertulis seperti peraturan-peraturan, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen berupa foto yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertentu yang bersumber dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan kegiatan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Dokumen-dokumen ini termasuk:

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2011-2015.

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang BNN, BNNP, dan BNK.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 14 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan dalam Tresiana (2013:119-120), menguraikan tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk menghimpun data dan informasi. Dalam konteks penelitian ini, ini mencakup upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh BNNP Lampung dalam

menghadapi masalah Lampung Zona Merah Narkoba, khususnya di kalangan remaja.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyaringan, fokus, dan penyederhanaan data mentah yang terdapat dalam berbagai bentuk catatan dan dokumen lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih data yang relevan dengan penelitian mengenai strategi BNNP Lampung dalam menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba, terutama yang berkaitan dengan remaja.

c. Tampilan Data (Data Display)

Tampilan data adalah kegiatan penyajian data atau informasi dalam bentuk yang terorganisasi dengan baik sehingga memungkinkan pembuatan kesimpulan berdasarkan kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan. Penyajian data ini akan dilakukan dengan mendeskripsikan atau memaparkan temuan dari wawancara dengan informan serta hasil observasi yang terkait dengan strategi BNNP Lampung dalam menghadapi masalah Lampung Zona Merah Narkoba, khususnya di kalangan remaja.

d. Membuat Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan adalah proses penarikan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan. Dalam penelitian ini, data yang telah dianalisis akan digunakan untuk mencari pola, tema, dan hal-hal yang sering muncul. Kesimpulan akan dihasilkan dengan cara mendiskusikan data yang ditemukan di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh BNNP Lampung dalam menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba. Kesimpulan tersebut akan ditarik berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam Bab Tinjauan Pustaka, serta dengan merangkum hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Dita Resti. 2014. *Strategi Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar*
Ardita, Okki. 2014. *Strategi Lembaga Advokasi Perempuan (DAMAR)*

Astriani, Ristra. 2013. *Strategi Pemerintah Kota Metro Dalam Mewujudkan Kota*
Berintegritas Tinggi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
Dalam Mempertahankan Kinerja Organisasi. Bandar Lampung: Lampung.

RACHMAN, M. R. M. (2017). *SOSIALISASI IMPLEMENTASI KEGIATAN*
PROGRAM PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN
DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA MELALUI MEDIA CETAK PADA
HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI LAMPUNG.

Rifany, T. (2016). *STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM MENGHADAPI LAMPUNG ZONA MERAH NARKOBA (Studi Pada Kalangan Remaja)*. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG.

TAUFIK, N. M. (2017). *EFEKTIVITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG*. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG.

Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Universitas Lampung